



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi dengan Metode Cooperative Learning Berbantu Media Gambar di Kelas X SMK Pancasila Dander

Dika Setya Pratama¹(✉), Abdul Ghoni Asror², Muhamad Sholehhudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

dikapratanusa86@gmail.com¹, abdul_ghoni@ikipppgribojonegoro.ac.id², sholehhudin@ikipppgribojonegoro.ac.id³

Abstrak— Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Pancasila Dander, yang dipicu oleh minimnya pemahaman mereka terhadap struktur teks tersebut. Guna mengatasi persoalan ini, penelitian tindakan kelas (PTK) ini diterapkan dengan tujuan meningkatkan kecakapan menulis siswa melalui integrasi metode *Cooperative Learning* dan media gambar. Mengusung desain dua siklus, setiap tahapan riset ini secara konsisten melewati fase perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Intervensi yang dilakukan terbukti membawa perubahan performa akademik yang signifikan di kelas. Pada tahap pratindakan, kondisi awal siswa cukup memprihatinkan dengan rata-rata nilai hanya 57 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 15,79%. Namun, setelah siklus I dilaksanakan, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 79 dengan ketuntasan klasikal mencapai 57,89%. Tren positif ini terus berlanjut pada siklus II, di mana rata-rata nilai siswa sukses menyentuh angka 86 dan persentase ketuntasan klasikal meningkat hingga 89,47%. Rentetan data tersebut menegaskan bahwa implementasi strategi *Cooperative Learning* berbantuan media gambar efektif dalam mengoptimalkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Kata kunci — menulis teks laporan hasil observasi, *cooperative learning*, media gambar

Abstract — This study was conducted because of the difficulties encountered by 10th-grade students at This study was motivated by the poor ability of 10th-grade students at SMK Pancasila Dander to write observational reports, which stemmed from their limited understanding of the text's structure. To address this issue, this classroom action research (CAR) was implemented with the aim of improving students' writing skills through the integration of the Cooperative Learning method and picture media. Employing a two-cycle design, each phase of this research consistently followed the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The intervention proved to bring about significant changes in academic performance in the class. In the pre-intervention stage, the students' initial condition was quite concerning, with an average score of only 57 and a classical mastery rate of 15.79%. However, after Cycle I was implemented, the class average

score jumped to 79, with classical mastery reaching 57.89%. This positive trend continued into Cycle II, where the students' average score reached 86 and the classical mastery rate soared to 89.47%. These data confirm that the implementation of Cooperative Learning strategies supported by picture media is effective in optimizing students' skills in writing observational report texts.

Keywords – *Writing a report on observation results, Cooperative Learning, Picture media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa sebagai alat, baik melalui cara lisan maupun tulisan, yang mencakup aspek fonologi, sintaksis, morfologi, semantik, dan pragmatik. Menurut teori pembelajaran Bahasa, proses ini mempunyai tujuan dalam membekali siswa dengan ketrampilan berbahasa yang fungsional, sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi dalam masyarakat ataupun dunia kerja (Tarigan, 2013).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis jadi salah satu komponen penting yang memungkinkan siswa untuk menuangkan gagasan, pengalaman, serta hasil pengamatannya dalam bentuk Bahasa tulis yang baik, runtut, dan logis. Menulis bukanlah sekedar aktivitas mekanis, melainkan proses berpikir yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, serta revisi. Penguasaan terhadap keterampilan menulis perlu dilatih kepada siswa agar mereka mampu menuangkan gagasan, ide dan pikirannya secara baik (Rohmah dkk., 2024). Selain itu, menurut Sholehhudin (2015), keterampilan menulis bukanlah sebuah kemampuan yang dapat dikuasai secara instan atau otomatis oleh siswa, melainkan sebuah kecakapan yang wajib diasah secara konsisten lewat rangkaian latihan serta praktik yang terencana secara sistematis.

Keterampilan menulis laporan hasil observasi merupakan kompetensi penting di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Melalui kegiatan ini, peserta didik mengamati fenomena, mengumpulkan data, dan menyajikan informasi secara objektif. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara guru yang mengajar dikelas X SMK Pancasila Dander, keterampilan yang dimiliki siswa dalam menulis dan menyusun teks laporan hasil observasi masih cukup rendah. Sebagian siswa tampak kesulitan ketika harus menyusun dan merangkai laporan tersebut. Mereka

masih cenderung belum mampu menentukan objek secara tepat, menyusun struktur laporan dengan lengkap dan sistematis. Hal ini tercermin dari tugas-tugas mereka yang sering kali kurang sistematis, subjektif, dan minim kreativitas, sehingga tidak mencapai standar kompetensi dasar Bahasa Indonesia. Masalah tersebut muncul karena pola pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dan terpaku pada guru saja. Siswa cenderung lebih banyak menyimak, mencatat, dan mengerjakan tugas secara pribadi tanpa terjalannya komunikasi dan kerjasama yang bermakna antar siswa. Kondisi ini menjadikan suasana pembelajaran didalam kelas kurang hidup dan menghambat pengembangan potensi siswa. Sejalan dengan semangat Merdeka Belajar, Suci dkk. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya berbasis kontekstual dan kolaboratif. Pendekatan ini penting agar siswa dapat mengasah literasi, berpikir kritis, serta terlibat dalam aktivitas belajar yang bermakna. Namun pada realitasnya, kondisi di kelas justru bertolak belakang; minimnya variasi metode mengajar membuat siswa SMK kehilangan motivasi belajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap kurang praktis dibandingkan dengan praktikum kejuruan.

Untuk mengatasi rendahnya motivasi dan keaktifan siswa memerlukan perubahan strategi ke arah pembelajaran yang lebih kolaboratif. Salah satunya adalah dengan menerapkan *Cooperative Learning*. Melalui pendekatan ini, seperti yang dijelaskan oleh Slavin (2015), siswa tidak lagi belajar sendiri melainkan saling berinteraksi dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama. Menurut Gillies (2016) pembelajaran kooperatif efektif dalam membangun keterampilan akademik dan sosial siswa melalui kegiatan kerja kelompok. Selain itu, pembelajaran yang bersifat interaktif memungkinkan proses belajar siswa semakin bermakna ketika mereka juga memperoleh pengetahuan dari guru sekaligus teman sebaya (Setiyono dkk., 2024).

Selain metode pembelajaran, media juga sangat krusial dalam mendukung keberhasilan belajar. Arsyad (2017) mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar mampu membuat penyampaian pesan menjadi lebih konkret, memantik focus siswa dikelas, serta memperkuat retensi memori mereka terhadap materi pelajaran dalam jangka panjang. Dalam kegiatan menulis teks laporan hasil observasi,

gambar dapat membantu siswa secara konkret, dan memunculkan ide tulisan. Jika metode *Cooperative Learning* dipadukan media gambar, pembelajaran lebih aktif, kolaboratif, kontekstual, serta mampu meningkatkan kemamuan menulis laporan hasil obsrvasi

Berdasarkan uraian tersebut, fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam membuat teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Pancasila Dander. Langkah kongkret yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah implementasi metode *Cooperative Learning* berbantuan media gambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau dapat disebut juga dengan PTK. Penelitian tindakan kelas ini memberikan tindakan kepada subjek yang terdiri dari siswa kelas X SMK Pancasila Dander. menurut Machali (dalam Utomo dkk, 2024), fokus utama dari penelitian tindakan kelas adalah mengamati dinamika pembelajaran di kelas secara langsung. Proses ini dilakukan melalui implementasi tindakan terencana guna memperbaiki kualitas interaksi belajar mengajar. Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih karena relevansinya yang tinggi dalam membantu pendidik meng-upgrade kualitas pembelajaran. Dengan fokus pada tindakan nyata, metode ini mempermudah guru dalam mengidentifikasi masalah kelas lalu menyempurnakan lewat solusi yang terukur (Susilowati dalam Utomo, 2024).

Subjek penelitian ini melibatkan 19 siswa kelas X SMK Pancasila Dander tahun Pelajaran 2025/2026 sebagai studi, yang didominasi oleh siswa perempuan dengan jumlah 15 orang, sementara 4 sisanya merupakan siswa laki-laki. Seluruh kegiatan riset berpusat di SMK Pancasila Dander, yang berlokasi di Jalan Raya Utara, Desa Kunci, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

Prosedur penelitian ini dirancang dalam dua siklus mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan panduan Arikunto dalam Sumarah dkk. (2024), setiap siklus PTK merupakan satu kesatuan proses yang mengintegrasikan empat tahapan utama secara berkesinambungan: perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Atas dasar tersebut, apabila indicator keberhasilan pada siklus pertama belum tercapai secara optimal, peneliti akan melakukan evaluasi menyeluruh sebagai pijakan untuk melanjutkan Tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap perencanaan difokuskan pada penyusunan perangkat pembelajaran yang terstruktur guna mendukung jalannya tindakan. Komponen yang disiapkan meliputi modul ajar, ketersediaan media gambar, lembar observasi untuk memantau kondisi kelas, hingga instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan metode *Cooperative Learning* berbantu media gambar sesuai sintak pembelajaran yang telah dirancang. Langkah-langkah *Cooperative Learning* meliputi penyampaian tujuan, penyajian materi, pembentukan kelompok, presentasi hasil diskusi, evaluasi, pemberian penghargaan (Suprijono, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan yang dihimpun melalui empat Teknik utama, yaitu observasi tes, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan secara guna memantau aktivitas guru serta keterlibatan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar. Sementara itu, aspek kognitif siswa diukur melalui tes menulis teks laporan hasil obsevasi (LHO) yang diberikan pada akhir setiap siklus. Untuk menangkap respons langsung serta kendala yang dihadapi di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Sebagai pelengkap, dokumentasi berupa foto kegiatan dan berkas administrative turut dikumpulkan guna menjaga validitas dan data peneltian.

Untuk analisisnya, penelitian ini mengkombinasikan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari nilai tes siswa diolah secara statistik deskriptif. Sejalan dengan pandangan Alatas dan Abdurrahim (2021), analisis data kuantitatiif digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar siswa secara objektif. Disisi lain, data kualitatif yang bersumber dari catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam guna menggambarkan perubahan aktivitas serta dinamika respons siswa sepanjang proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang dalam dua siklus untuk menguji efektivitas penerapan metode *Cooperative Learning* berbasis media gambar. Penelitian ini melibatkan 19 siswa kelas X SMK Pancasila Dander sebagai subjek tindakan. Setiap siklus dalam penelitian ini menerapkan prosedur standar PTK yang mengintegrasikan empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara berkesinambungan.

Kondisi awal sebelum tindakan (pratindakan) membuktikan bahwa keterampilan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi (LHO) masih sangat rendah. Berdasarkan evaluasi awal, kendala utama yang dihadapi siswa adalah ketidakmampuan menyusun struktur teks secara utuh dan runtut. Mayoritas siswa kesulitan mengorelasikan bagian pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat menjadi satu kesatuan tulisan yang padu. Di samping itu, siswa juga menghadapi hambatan dalam mengembangkan ide saat menyusun teks laporan tersebut.

Rendahnya kemampuan ini tercermin dari hasil pratindakan yang menunjukkan nilai rata-rata siswa hanya sebesar 56,89, dengan tingkat ketuntasan klasikal yang sangat minim, yaitu 16%. Dari total 19 siswa yang berpartisipasi dalam tes, hanya 3 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sisanya, yakni 16 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas.

Guna mengatasi persoalan tersebut, pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan mengimplementasikan metode *Cooperative Learning* berbantuan media gambar. Pada tahap ini, siswa dibagi oleh guru ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 hingga 5 orang, kemudian membagikan media gambar sebagai objek pengamatan. Melalui aktivitas diskusi kelompok tersebut, siswa saling bekerja sama untuk mengidentifikasi informasi dan menyusunnya menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang utuh.

Hasil evaluasi pada siklus I mengungkapkan peningkatan positif pada peningkatan keterampilan menulis siswa. Nilai rata-rata kelas secara meningkat secara signifikan menjadi 79,36%. Dari aspek ketuntasan, kini terdapat 11 siswa yang

berhasil melampaui nilai KKM, sehingga presentase ketuntasan klasikal merangkak naik menjadi 58%. Kendati menunjukkan grafik peningkatan, capaian pada siklus I ini dinilai belum optimal karena belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni minimal 85% dari total siswa mencapai KKM. Atas dasar hasil refleksi tersebut, rangkaian penelitian diwajibkan berlanjut ke siklus II. Fokus utama pada siklus berikutnya adalah mengeksekusi beberapa rekomendasi perbaikan untuk menutupi kelemahan pembelajaran pada siklus pertama.

Pada siklus II guru meningkatkan intensitas bimbingan kepada setiap kelompok dan memberikan arahan yang lebih jelas mengenai struktur teks laporan hasil observasi. Media gambar yang digunakan juga dibuat lebih menarik dan dekat dengan kehidupan siswa sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide tulisan.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan capaian yang jauh lebih optimal dibandingkan dengan siklus pertama yang telah dilaksanakan. Nilai yang diperoleh rata-rata siswa mengalami kenaikan menjadi 86,47, dengan presentase ketuntasan klasikal yang melesat hingga 89%. Dari keseluruhan 19 siswa yang terlibat, 17 diantaranya kini telah mampu mendapatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Secara terperinci, grafik peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pratindakan sampai siklus II dapat dicermati pada tabel di bawah ini.

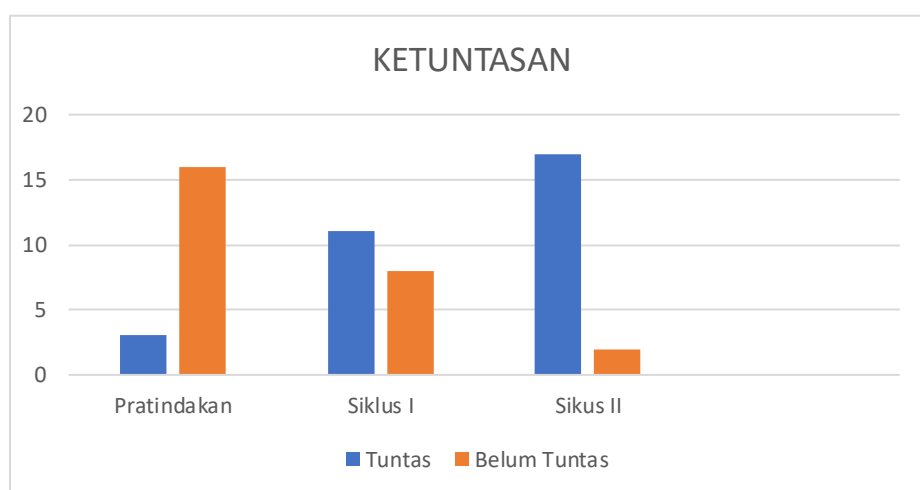
Tabel 1.1. Tabel Perbandingan Nilai Menulis Teks LHO Per Siklus.

No	Kegiatan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
1.	Pratindakan	42	83	56,89
2.	Siklus 1	67	92	79,36
3.	Siklus 2	67	92	86,47

Keberhasilan implementasi metode *Cooperative Learning* dengan dukungan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (LHO) diukur melalui capaian nilai siswa. Penilaian ini dikelompokkan berdasarkan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78, di mana siswa yang memperoleh skor minimal 78 dikategorikan sebagai tuntas, sedangkan siswa dengan skor di bawah 78 dinyatakan belum tuntas.

Tabel 1.2. Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Per Siklus

No	Kegiatan	Tuntas	Belum tuntas
1.	Pratindakan	3 16%	16 84%
2.	Siklus 1	11 58%	8 42%
3.	Siklus 2	17 89%	2 11%

**Grafik 1. Perbandingan Siswa Tuntas dan Belum Tuntas dari Pratindakan sampai Siklus II**

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode Cooperative Learning dengan dukungan media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan membuat teks laporan hasil observasi (LHO) pada siswa kelas X SMK Pancasila Dander. Progres ini terlihat nyata dari grafik kenaikan rata-rata kelas sekaligus presentase ketuntasan belajar siswa yang konsisten meningkat di setiap siklus.

Akselerasi kemampuan menulis ini didorong oleh karakteristik metode *Cooperative Learning* yang memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif. Melalui forum diskusi kelompok, siswa tidak hanya pasif menerima materi, melainkan saling bertukar ide dan kolaborasi dalam mengonstruksi teks laporan secara mandiri. Dalam proses diskusi, siswa saling bertukar ide, serta membantu rekan yang menghadapi

kesulitan. Kondisi ini sejalan dengan konseptualisasi Majid (2013), yang menegaskan bahwa *Cooperative Learning* merupakan desain pembelajaran yang menitikberatkan pada kolaborasi kelompok demi menggapai target belajar bersama. Selain itu, penggunaan media gambar membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai objek yang akan ditulis. Melalui media gambar, siswa lebih mudah mengidentifikasi ciri-ciri objek sehingga ide yang dimiliki menjadi lebih terarah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Arsyad (2017), yang mengungkapkan bahwa media gambar mampu mempresentasikan objek atau peristiwa secara visual sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, integrasi metode *Cooperative Learning* berbantuan media gambar terbukti efektif dalam memulihkan dan memacu keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (LHO) siswa. Pendekatan ini mentransformasi suasana kelas yang lebih aktif dan kolaboratif, sekaligus mempermudah siswa dalam memetakan serta memahami struktur teks LHO secara komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian temuan dan analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Cooperative Learning* dengan dukungan media gambar berhasil menstimulasi peningkatan kemampuan menulis teks LHO pada siswa kelas X SMK Pancasila Dander. Kemajuan ini ditunjukkan oleh tren positif rata-rata kelas yang konsisten menaik, dimulai dari 56,89 pada tahap pratindakan, naik menjadi 79,36 pada siklus I, hingga mencapai puncaknya di angka 86,47 pada siklus II.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, grafik ketuntasan belajar klasikal siswa juga mencatatkan lonjakan yang signifikan. Tingkat ketuntasan yang awalnya hanya berada di angka 16% saat pratindakan, berhasil merangkak naik menjadi 58% pada siklus I, dan berakhir dengan capaian optimal sebesar 89% pada siklus II. Akumulasi data ini menjadi bukti nyata bahwa indikator keberhasilan yang ditargetkan dalam penelitian telah terpenuhi. Oleh sebab itu, implementasi metode *Cooperative Learning* berbantuan media gambar sangat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif

strategi pembelajaran inovatif yang adaptif untuk mengeksplorasi sekaligus meningkatkan kecakapan menulis siswa.

REFERENSI

- Adika, D., Rokhayati, R. Waruwu, Y., Eliastuti, M., Hiariej, C., Zakaria. U., Susanti, R., Nuryanti, D., Ningsih, D. N., Fitriyah, F., Sudiyana, B., Ulinsa, U., Sukma, S., Dewi. R. (2025). *Pragmatik: Teori dan analisis makna konteks dalam bahasa*. Badung: Penerbit Intelektual Manifes Media.
- Alatas, M. A. (2021). Penggunaan teknik modelling digital untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 177-192. Doi: <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.160>
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2016). Eight ways to promote generative learning. *Educational psychology review*, 28(4), 717-741.
- Gillies, R. M. (2016). *Coopertive Learning: Review of research and practice*. New York: Routledge.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, I. D., Asror, A. G., & Rahmawati, O. I. (2024, August). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek menggunakan Metode Nature Learning pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2023/2024. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 4, No. 1, pp. 534-540).
- Setiyono, J., Asror, A. G., Puspitasari, A., & Sholehuddin, M. (2024, December). "Analysis of Speaking Skills in Students' Social Interaction" (Case Study of Interactive Approach in the Classroom). In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 2, No. 1, pp. 222-230). Doi: <https://doi.org/10.55506/icdess.v2i1.70>
- Sholehuddin, M. (2015). Penerapan JIM (Jurisprudential Inquiry Model) Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Di Kelas X SMA MT Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 2(1).
- Suci, D., Hajar, S., & Hesti, H. (2025). Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Primary Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 16-20.
- Sumarah, A. Y., Pangestika, R. R., & Anjarini, T. (2024). Penerapan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV sdn tlogopragoto. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 520-529. Doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4122>

Suprijono, A. (2017). *Cooperative learning: Teori & aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik (Edisi Kedua)*. Bandung: Nusa Media.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19. Doi: <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>